

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 31 menyatakan bahwa bank berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang memfasilitasi transaksi pembayaran. Secara umum, institusi keuangan adalah setiap entitas bisnis yang beroperasi di sektor keuangan, mengumpulkan dana, meminjamkan dana atau melakukan keduanya. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 yang disahkan pada tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank merupakan sebuah entitas bisnis yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian memberikan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta layanan lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan banyak orang. Adapun kegiatan – kegiatan bank menurut (Kasmir, 2017), mengumpulkan pendanaan dari masyarakat melalui tabungan, memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk investasi dan modal usaha, serta menerima setoran seperti pembayaran pajak dan tagihan listrik.

Dalama artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Kredit merupakan suatu bentuk pemberian uang atau tagihan yang disetujui oleh pihak bank untuk pihak lain dengan syarat bahwa pihak peminjam harus mengembalikan jumlah tersebut setelah jangka waktu tertentu beserta bunga yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit atau pembiayaan bisa berupa uang tunai atau hutang yang nilainya dinilai dalam bentuk uang, contohnya bank memberikan kredit untuk membeli rumah atau mobil. Kemudian bank (*kreditur*) dan nasabah penerima kredit (*debitur*) telah mencapai kesepakatan bahwa mereka setuju dengan persyaratan yang telah disepakati dalam perjanjian mereka. Dalam

kontrak pinjaman terdapat hak dan kewajiban bagi setiap pihak, termasuk durasi dan tingkat bunga yang disepakati secara bersama-sama (Kasmir, 2017).

Sebelum memberikan pinjaman bank melakukan analisis kredit untuk memastikan bahwa nasabah dapat dipercaya dan layak untuk mendapatkan kredit. Analisis kredit mencakupi latar belakang nasabah atau perusahaan, potensi pertumbuhan bisnis, aset yang digunakan sebagai jaminan, dan berbagai faktor lainnya. Analisis ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa kredit yang disetujui cukup aman. Karena Memberikan kredit tanpa melakukan analisis yang mendalam berpotensi mengancam keberlangsungan bank dan meningkatkan risiko kredit. Menurut Tengor et al., (2015) Resiko kredit adalah risiko yang muncul karena debitur atau pihak lain dalam transaksi gagal memenuhi kewajibannya. Menurut Septina et al.,(2023) Risiko kredit adalah ketidakpastian atas potensi kerugian karena bank tidak menerima pembayaran bunga dari pinjaman yang diberikan kepada peminjam. Bunga tersebut seharusnya menjadi pendapatan bagi bank ketika memberikan pinjaman. Dengan demikian perlu dilakukan penanganan risiko kredit yang efektif mengingat dampak besar yang ditimbulkannya bagi lembaga keuangan. Jika risiko kredit tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan masalah yang dikenal sebagai NPL (*Non Performing Loan*).

Dalam pemberian kredit, terdapat prinsip-prinsip yang harus diikuti dimana sebelum bank memberikan kredit bank harus memastikan bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan. Keyajinan tersebut diperoleh dari evaluasi kredit sebelum dana kredit diserahkan. Bank harus melaksanakan penilaian kriteria untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan nasabah yang dapat memberikan keuntungan. Hal ini dilakukan dengan menganalisis 5C dan 7P. yaitu *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), *Condition of Economy* (kondisi ekonomi). Kemudian

penilaian kredit dengan metode analisis 7P, yaitu *personality, party, perpose, prospect, payment, profitability, protection* (Kasmir, 2017).

Di dalam kredit perbankan terdapat juga yang di namakan kredit macet seperti sebuah keadaan dimana orang yang meminjam uang atau hutang tidak lagi mampu melanjutkan pembayaran atau pelunasan utang. Menurut Mewoh et al., (2016) Kredit bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pembayaran kewajibannya oleh peminjam kepada bank karena kelalaian pihak peminjam dan/atau karena faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh pihak peminjam. Jadi kredit macet merupakan suatu kondisi dimana nasabah tidak mampu membayar pinjaman yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai kredit dan kredit bermasalah PT. BPR BKK Ungaran (Perseroda) Kantor Cabang Klepu merupakan salah satu institusi keuangan yang beroperasi di Kabupaten Semarang. Sebagai sebuah sarana untuk memajukan perekonomian masyarakat secara umum dan para pengusaha kecil khususnya PT BPR BKK Ungaran (Perseroda) Kantor Cabang Klepu memiliki salah satu program yang bertujuan untuk membangun dan membantu pertumbuhan ekonomi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. BPR BKK Ungaran (Perseroda) KC Klepu walaupun mempunyai kantor cabang yang banyak tetap mempunyai kredit macet, seperti kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Penelitian ini berfokus pada kredit macet dimana peneliti akan menganalisis mengenai penyebab terjadinya kredit macet, strategi penanganan kredit macet dan dampak *non performing loan* (NPL).

Berikut adalah data kredit macet pada PT. BPR BKK Ungaran (Perseroda) Kantor Cabang Klepu.

Tabel 1.1 Rincian Kredit Macet PT.BPR BKK Ungaran (Perseroda) KC. Klepu

TAHUN	TOTAL KREDIT (RP)	TOTAL KREDIT MACET (RP)	NPL
2019	37.357.270.580	247.622.026	0,66%
2020	47.974.786.966	1.620.839.480	0,37%
2021	54.183.223.650	2.726.368	5,03%

Sumber: PT. BPR BKK Ungaran (Perseroda) Kantor Cabang Klepu

Non Performing Loan (NPL) adalah jenis kredit yang mengalami masalah karena dua faktor. Kedua, pihak *credit union* memiliki kesulitan dalam menilai kemampuan pembayaran kredit atau kewajiban nasabah, baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja. Sesuai dengan data yang tertulis di tabel tingkat kredit bermasalah (NPL) selama tiga tahun terakhir pada PT BPR BKK Ungaran (Perseroda) Kantor Cabang Pada tahun 2019 persentase NPL adalah 0,66% pada tahun 2020 turun menjadi 0,37% dan pada tahun 2021 naik menjadi 5,03%. Dengan demikian total keseluruhan selama tiga tahun terakhir adalah 6,06%. Ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan NPL pada tahun 2020 yang berarti baik atau perusahaannya sehat, sedangkan pada tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan NPL yang sangat signifikan sehingga dapat dikategorikan perusahaan itu kurang baik atau kurang sehat. Standar yang baik untuk *Non Performing Loan (NPL)* adalah memiliki tingkat di bawah 5%.

Menurut Penelitian Harefa et al., (2022) Yang Berjudul Strategi Penyelesaian Kredit Macet Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Zaitun Sipeapea kecamatan Sorkam Barat, menjelaskan KSP Zaitun Sipeapea telah melakukan berbagai langkah antisipasi untuk menghadapi masalah kredit macet yang selalu muncul setiap tahun. Penyebab utama terjadinya kredit macet adalah sifat anggota dan kesulitan ekonomi yang dialami oleh anggota. Karena itu, perlu mencegah terjadinya kredit bermasalah sejak awal untuk menghindari kerugian. Strategi yang diimplementasikan oleh KSP Zaitun Sipeapea meliputi penagihan ulang, pendekatan

persuasif yang bersifat kekeluargaan, restrukturisasi, serta pengambilan jaminan sebagai langkah-langkah yang dilakukan.

Menurut Penelitian Tato et al., (2021) yang berjudul Strategi Penyelesaian Kredit Macet Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Sulteng Cabang Buol. Penelitian ini berfokus pada masalah Strategi Penyelesaian Kredit Macet Dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Sulteng Cabang Buol, menjelaskan bahwa umumnya dunia perbankan sering menghadapi permasalahan kredit yang tidak lancar atau bermasalah, hal yang sama juga dialami oleh Bank Sulteng Cabang Buol. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah termasuk ketidaklayakan peminjam, serta peminjam yang mengalami menghadapi situasi yang tidak terduga, menyebabkan kredit menjadi macet. Dampak dari keterlambatan pembayaran pinjaman dapat memengaruhi kinerja keuangan bank.

Menurut penelitian Thaha et al., (2020) yang berjudul Penanganan Kredit Macet Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Subang, menjelaskan bahwa Kredit bermasalah bisa terjadi ketika peminjam tidak mampu mengelola usahanya dengan baik terutama saat awal memulai usaha tanpa melakukan analisis yang mendalam terhadap keputusan berbisnis. Adapun strategi yang dilakukan oleh Pihak PD telah menerapkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan mereka. Dengan cara melakukan penagihan kepada nasabah, melaksanakan komunikasi melalui telepon, karena kebijakan ini bertujuan untuk mengingatkan nasabah yang terlambat membayar angsuran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan peninjauan lokasi.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisi Strategi Penanganan Kredit Macet Pada PT. BPR BKK Ungaran (Perseroda) Kantor Cabang Klepu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menetapkan permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa faktor penyebab kredit macet pada PT.BPR BKK Ungaran (perseroda) Kantor Cabang Klepu?
2. Bagaimana strategi penanganan kredit macet pada PT.BPR BKK Ungaran (Perseroda) Kantor Cabang Klepu?
3. Bagaimana Dampak *non performing loan* (NPL) pada PT. BPR BKK Ungaran (Perseroda) Kantor Cabang Klepu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penyebab terjadinya kredit macet pada PT.BPR BKK Ungaran (Perseroda) Kantor Cabang Klepu.
2. Strategi penanganan kredit macet pada PT. BPR BKK Ungaran (Perseroda) Kantor Cabang Klepu.
3. Dampak *non performing loan* (NPL) pada PT. BPR BKK Ungaran (Perseroda) Kantor Cabang Klepu.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini sebagai bahan informasi terhadap pihak PT. BPR BKK Ungaran (Perseroda) Kantor Cabang agar lebih memperhatikan penyebab terjadinya kredit macet dan strategi penanganan kredit macet, serta dampak *non performing loan* (NPL).
2. Manfaat Untuk Penulis

Hasil studi ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam teori serta berfungsi sebagai sarana latihan untuk mengekspresikan ide dan pemikiran.

3. Manfaat untuk Akademik

Hasil Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dan juga membantu dalam memahami strategi untuk mengatasi masalah kredit yang bermasalah.